



Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dan Literasi Anak Sekolah Dasar bagi Orang Tua di SDN 2 Junjang Wetan

Suarifqi Diantama

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
e-mail: sdiantama@unucirebon.ac.id

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan literasi anak sejak usia sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Junjang Wetan Kabupaten Cirebon dengan sasaran orang tua siswa. Metode yang digunakan berupa sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang literasi. Setelah kegiatan berlangsung, pemahaman orang tua meningkat dan mereka memperoleh pengetahuan tentang strategi sederhana menumbuhkan budaya membaca di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Literasi Anak, Pendidikan Dasar, Peran Orang Tua, Sosialisasi Literasi, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Abstract

The low level of literacy among Indonesian society remains a challenge in improving the quality of human resources. Literacy is not only related to the ability to read and write but also includes the ability to understand, process, and effectively use information in daily life. One important factor influencing children's literacy development is the role of parents in supporting the learning process at home. Therefore, this Community Service Program (PKM) aims to increase parents' understanding and awareness of the importance of education and literacy for children from an early elementary school age. The activity was conducted at SDN 2 Junjang Wetan, Cirebon Regency, targeting parents of elementary school students. The implementation method involved socialization activities through interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The results showed that most participants initially had limited understanding of literacy concepts. After the activity, parents demonstrated increased awareness and gained knowledge of simple strategies to foster reading habits within the family environment.

Kata Kunci: *Children Literacy, Elementary Education, Parental Role, Literacy Socialization, Community Service Program.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam membaca, memahami informasi, serta mengolah pengetahuan secara kritis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Tingkat literasi yang baik akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan, memperluas wawasan masyarakat, serta meningkatkan daya saing bangsa (Budiharto dkk., 2018). Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan Masyarakat (Ningsih, 2024). Individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memperoleh informasi, memahami perkembangan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Selain itu, literasi juga berperan dalam meningkatkan peluang ekonomi masyarakat, karena individu yang literat cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif dan inovatif (Ghozali dkk., 2024).

Namun demikian, kondisi literasi di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, yakni sekitar 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat membaca yang tinggi (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca di masyarakat Indonesia masih belum berkembang secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya tingkat literasi masyarakat secara umum (Kalla Institute, 2024).

Penelitian mengenai *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca (Natalia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan banyak negara lain di dunia (Anisa dkk., 2021). Padahal, dari sisi infrastruktur seperti ketersediaan perpustakaan dan fasilitas pendidikan, Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang cukup baik untuk mendukung peningkatan budaya membaca (Kalla Institute, 2024). Rendahnya minat literasi juga tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang secara aktif membaca buku (Gugah Nurani Indonesia, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Rendahnya tingkat literasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya akses terhadap sumber bacaan, ketimpangan kualitas pendidikan, serta kurangnya fasilitas literasi terutama di wilayah pedesaan (Rachmaningsih, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi digital yang pesat juga memengaruhi pola konsumsi informasi masyarakat, di mana penggunaan media sosial dan hiburan digital sering kali lebih dominan dibandingkan aktivitas membaca buku (Kalla Institute, 2024).

Permasalahan literasi tersebut juga dapat dilihat pada tingkat daerah, termasuk di wilayah Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, angka melek huruf di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 sebesar sekitar 93,70%, yang merupakan salah satu yang terendah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023). Meskipun sebagian besar masyarakat telah mampu membaca dan menulis, angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki kemampuan literasi yang memadai. Data lain juga menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 5,19% penduduk di wilayah Cirebon yang tergolong buta huruf, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan literasi Masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023). Selain itu, indikator pendidikan di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat masih relatif rendah. Data pembangunan daerah menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk sekitar 7 tahun, yang berarti sebagian masyarakat hanya menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan literasi masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023).

Rendahnya tingkat literasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Surya, 2025). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sehingga peran orang tua sangat penting dalam menanamkan kebiasaan membaca dan belajar sejak usia dini. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan literasi cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi serta kemampuan berpikir yang lebih baik. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan membaca dan pendidikan, maka minat literasi anak juga cenderung rendah (Hidayati dkk., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya pendidikan dan literasi bagi anak sejak usia sekolah dasar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai pentingnya pendidikan dan literasi anak. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua dapat memahami peran penting mereka dalam mendukung proses belajar anak, menumbuhkan budaya membaca di lingkungan keluarga, serta memberikan pendampingan yang optimal bagi perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dan Literasi Anak Sekolah Dasar bagi Orang Tua di SDN 2 Junjang Wetan Kabupaten Cirebon menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan literasi, sehingga mampu menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan kemampuan literasi anak sejak dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui program sosialisasi pentingnya pendidikan dan literasi anak sekolah dasar kepada orang tua siswa di SDN 2 Junjang Wetan Kabupaten Cirebon. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan edukatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran orang tua mengenai peran penting mereka dalam mendukung pendidikan dan pengembangan literasi anak sejak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru di SDN 2 Junjang Wetan untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan dan literasi anak. Selanjutnya tim menyusun materi sosialisasi yang meliputi pentingnya pendidikan dasar, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta strategi menumbuhkan budaya membaca dalam lingkungan keluarga. Pada tahap ini juga disiapkan media pendukung seperti bahan presentasi, leaflet literasi, dan contoh aktivitas membaca yang dapat diterapkan di rumah.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan orang tua siswa. Dalam kegiatan ini tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya literasi bagi perkembangan kognitif dan karakter anak, manfaat membaca bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, peserta juga diberikan contoh praktik sederhana dalam membangun kebiasaan membaca bersama anak, seperti menyediakan waktu khusus membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta memberikan motivasi belajar kepada anak. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada orang tua dalam menyampaikan pengalaman, kendala, maupun pertanyaan terkait pendampingan belajar anak di rumah sehingga tercipta proses pembelajaran yang partisipatif.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sederhana serta diskusi reflektif dengan peserta kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi serta sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi kegiatan lanjutan dalam upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan keluarga dan sekolah.

Melalui rangkaian metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan literasi anak sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya budaya literasi keluarga, sehingga

orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan kemampuan literasi anak sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi Pentingnya Pendidikan dan Literasi Anak Sekolah Dasar bagi Orang Tua di SDN 2 Junjang Wetan Kabupaten Cirebon dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran pendidikan dan literasi dalam mendukung perkembangan anak. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua siswa serta pihak sekolah dan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua sebelumnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi. Banyak orang tua yang menganggap literasi hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, padahal literasi memiliki makna yang lebih luas, yaitu kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan sosialisasi disampaikan bahwa literasi meliputi berbagai aspek seperti literasi membaca, literasi numerasi, literasi digital, dan literasi budaya yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual anak.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Kepada Orang Tua Siswa

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini menekankan bahwa masa sekolah dasar merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan intelektual dan emosional anak. Pada masa ini anak mulai mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta pembentukan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu, pendidikan pada tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak di masa depan. Dalam kegiatan ini juga disampaikan berbagai strategi sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi di rumah, antara lain menyediakan waktu membaca bersama anak, memberikan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, membiasakan anak untuk menceritakan kembali isi bacaan, serta

menjadi teladan dengan membangun kebiasaan membaca di lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan media digital juga dibahas sebagai sarana pembelajaran yang perlu digunakan secara bijak agar dapat mendukung proses literasi anak. Hasil diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sebagian besar orang tua menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Orang tua juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah serta pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dan literasi kepada orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam perspektif pendidikan dasar, literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta mampu berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak usia sekolah dasar menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing.

Peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Menurut teori *family literacy*, lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi literasi di rumah (Suardi dkk., 2024). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Purnomo, 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang secara rutin membaca bersama orang tua memiliki perkembangan kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nababil dkk., 2024) mengenai Gerakan Literasi Sekolah juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan literasi anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumah dkk., 2023) menunjukkan bahwa program sosialisasi literasi kepada orang tua mampu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya kebiasaan membaca. Penelitian tersebut menemukan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi literasi, orang tua menjadi lebih aktif dalam menyediakan bahan bacaan serta

mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah. Penelitian lain oleh (Aini dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan dukungan literasi dari orang tua cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi serta kemampuan memahami bacaan yang lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rufah dkk., 2021) menunjukkan bahwa penguatan literasi sejak pendidikan dasar memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak. Program literasi yang melibatkan keluarga terbukti mampu meningkatkan minat membaca serta membangun kebiasaan belajar yang positif pada anak.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi kepada orang tua merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya literasi, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan keluarga. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan literasi anak sejak dini. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari budaya belajar dalam keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dan Literasi Anak Sekolah Dasar bagi Orang Tua di SDN 2 Junjang Wetan Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan serta pengembangan literasi anak sejak usia sekolah dasar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi yang hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, orang tua mulai memahami bahwa literasi memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan belajar di rumah. Melalui sosialisasi yang diberikan, orang tua memperoleh pengetahuan mengenai berbagai strategi sederhana untuk mendukung perkembangan literasi anak, seperti membiasakan membaca bersama, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan

literasi bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang optimal dari keluarga dan lingkungan pendidikan, diharapkan kemampuan literasi anak dapat berkembang dengan baik sehingga mampu mendukung keberhasilan pendidikan mereka di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. N., Seha, H. N., Arahim, Q. I., Sulistyono, Y., & Satyawati, N. P. (2025). Penguatan Literasi Membaca bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Program GEMA MI. *Buletin KKN Pendidikan*, 81-90. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v7i1.9907>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current research in education: conference series journal*, 1(1), 1-12. https://www.academia.edu/download/93002306/32685_75730_1_PB.pdf
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). *Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2023 – Statistical Data*. <https://jabar.bps.go.id/en/statistics-table/1/NjKxIzE=/angka-melek-huruf-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2023.html>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, 5(2), 153-166.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Mursyidi, B. M. A. (2024). Literasi Digital Sebagai Pilar Peningkatan Kualitas Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-17.
- Gugah Nurani Indonesia. (2025). *Tingkat Literasi Indonesia Rendah Apa Penyebabnya? Gugah Nurani Indonesia*. <https://gnindonesia.org/article/indonesias-low-literacy-rate-what-are-the-causes>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/381>
- Kalla Institute. (2024, Februari 1). Rendahnya Minat Literasi Di Indonesia. *Kalla Institute*. <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2020). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*.

<https://www.komdigi.go.id/berita/sorotan-media/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>

- Kusumah, R. A. W., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3913–3921. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.974>
- Ma'rufah, D. A., Daliman, & Wahyudi, M. A. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.299>
- Nababil, M., Muspawi, M., & Rahman, K. a. (2024). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Sd Negeri 25/ Iii Desa Jujun. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 434–441. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.354>
- Natalia, T. (2024). *Minim Baca, Anak-anak Indonesia Darurat Literasi!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241214152735-128-595993/minim-baca-anak-anak-indonesia-darurat-literasi>
- Ningsih, E. P. (2024). Peran Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Masyarakat. *Bibliogia*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.62872/jb.v1i1.327>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rachmaningsih, D. M. (2024). Peran Pustakawan Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Daerah 3T. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 247–256. <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7479>
- Suardi, S., Sultan, S., & Herman, H. (2024). Peran Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Budaya Membaca Bagi Anak di Lingkungan Rumah pada Era Digital. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(1), 241–252. <https://doi.org/10.24235/ileal.v10i1.19141>
- Surya, R. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca di Lingkungan Sekolah. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1820–1827. <https://doi.org/10.63822/hghwcz93>